

**KEMAMPUAN MAHASISWA
DALAM MELAKSANAKAN KOMPETENSI GURU PROFESIONAL
PADA PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS BERBASIS DISKUSI
KELOMPOK INTUITIF MATA KULIAH SISTEM GEOMETRI**

**Fatriya Adamura
FPMIPA IKIP PGRI Madiun
(fat3ya_adamura@yahoo.co.id)**

Abstrak

Mahasiswa di Prodi Pendidikan Matematika untuk menguasai geometri secara mendalam sekaligus menguasai empat kompetensi guru profesional. Akan tetapi penguasaan materi sistem geometri dan kompetensi guru profesional masih kurang, sehingga mahasiswa perlu dilatih untuk berpikir intuitif dan menguasai kompetensi guru profesional. Salah satu pembelajaran yang melatih mahasiswa untuk berpikir intuitif dan menerapkan kompetensi guru profesional adalah pembelajaran diskusi kelas berbasis proses berpikir intuitif. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kompetensi guru profesional pada pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok intuitif mata kuliah sistem geometri.

Penelitian ini dilakukan dengan *Lesson Study* sebanyak empat siklus. Subyek Penelitian meliputi 40 orang mahasiswa kelas III G Prodi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun, seorang dosen model, dan tiga orang pengamat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya kemampuan guru profesional yang belum terlaksana dengan baik pada *Do I*, *Do II*, dan *Do III* di pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok intuitif secara berturut-turut adalah dua, tiga, dan empat kemampuan dari delapan kemampuan guru profesional yang diamati. Sedangkan pada *Do IV*, semua kemampuan guru profesional yang diamati bisa dilakukan dengan baik oleh mahasiswa.

Kata kunci: kompetensi guru profesional, pembelajaran diskusi kelas, proses berpikir intuitif, sistem geometri

PENDAHULUAN

Berdasarkan KTSP tahun 2006, persentase aspek bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta statistika dan peluang yang dipelajari pada satuan SMP/MTs berturut-turut 15,25%, 37,29%, 40,68%, serta 6,78%. Hal itu menunjukkan bahwa geometri adalah salah satu aspek yang penting dalam Matematika Sekolah, khususnya pada satuan pendidikan SMP/MTs.

Pentingnya aspek geometri tersebut menyebabkan mahasiswa calon guru Matematika yang sedang menempuh kuliah di Prodi Pendidikan Matematika harus menguasai materi geometri secara mendalam. Selain menguasai materi geometri secara mendalam, mahasiswa calon guru Matematika juga harus menguasai empat kompetensi guru profesional yang sangat berguna ketika mahasiswa terjun ke lapangan. Empat kompetensi guru profesional tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Sagala, 2009). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, kompetensi profesional merupakan kemampuan berkepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien (UU RI No. 14 Tahun 2005).

Hal yang telah diuraikan di atas bertentangan dengan yang telah terjadi di lapangan. Ketika peneliti mengampu mata kuliah Sistem Geometri, ternyata ketuntasan belajar klasikal belum tercapai secara optimal. Hal ini terjadi karena peneliti belum menggunakan pembelajaran berbasis proses berpikir intuitif, padahal materi-materi pada geometri hanya bisa dipelajari secara intuitif (Hirawan, 2007). Ketika peneliti mengampu mata kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*), ternyata masih ada mahasiswa yang belum menguasai kompetensi guru profesional secara optimal.

Kemampuan berpikir intuitif tidak akan dimiliki mahasiswa secara tiba-tiba karena ada beberapa hal yang mempengaruhi berpikir intuitif. Beberapa hal yang memengaruhi berpikir intuitif, diantaranya: struktur pengetahuan, penguasaan bahan faktor pendidik, prosedur heuristik, dan menerka (Nasution, 2006). Hal-hal yang mempengaruhi berpikir intuitif tersebut perlu dilatihkan agar mahasiswa mampu menggunakannya dengan baik. Salah satu cara melatih berpikir intuitif adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang berbasis proses berpikir intuitif. Sedangkan pembelajaran yang bisa melatih kompetensi guru profesional adalah pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok. Pada pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok, mahasiswa dilatih untuk membangun sendiri

materi yang dipelajari pada diskusi kelompok, kemudian mendiskusikan materi yang telah didapatkan secara klasikal pada diskusi kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kompetensi guru profesional pada pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok intuitif mata kuliah sistem geometri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Lesson Study* pada mata kuliah Sistem Geometri. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester III pada kelas III G sebanyak 40 mahasiswa, seorang dosen model, dan tiga orang pengamat. *Lesson Study* dilaksanakan sebanyak empat kali siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: *Plan*, *Do*, dan *See* (Kurniadi, 2011).

Data yang dikumpulkan adalah data pelaksanaan *Lesson Study* serta data kemampuan siswa dalam melaksanakan empat kompetensi guru profesional. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan). Data pelaksanaan *Lesson Study* dikumpulkan menggunakan Lembar Observasi Pembelajaran dalam Kegiatan *Lesson Study*, sedangkan data kemampuan siswa dalam melaksanakan empat kompetensi guru profesional dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan kompetensi guru profesional. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional pada *Do I*

Pelaksanaan *Plan I* dalam mempersiapkan penerapan metode diskusi pada materi geometri sebagai suatu sistem deduktif (pada *Do I*) menghasilkan:

- a. Kesepakatan, meliputi:
 - 1) Sesuai dengan indikator, pembelajaran direncanakan menggunakan metode diskusi, resitasi, dan pemberian tugas.
 - 2) Pembentukan kelompok harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Pembentukan kelompok harus memperhatikan tingkat kecerdasan setiap

mahasiswa agar mahasiswa yang berada pada kelompok yang sama adalah mahasiswa yang beragam tingkat kecerdasannya.

3) Aktivitas membaca buku sumber tidak dilakukan pada kegiatan saat pembelajaran berlangsung, tetapi dilakukan di rumah.

b. Instrumen pembelajaran yang disepakati, meliputi: SAP dengan metode pembelajaran diskusi, resitasi, dan pemberian tugas, Lembar Kerja Mahasiswa 1 (LKM 1), Lampiran RPP terdiri dari: Form Pengamatan Diskusi

Data kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan empat kompetensi guru profesional pada *Do I* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional (Kemampuan Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial) pada *Do I*

Kemampuan	1	2	3	4	5	6	7	8
Nilai Rata-rata	2,8	3,3	3	3	3	2,8	3	3,2

Keterangan:

- Kemampuan 1 : Kemampuan mengelola diskusi dengan baik (Kemampuan Pedagogik)
- Kemampuan 2 : Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam (Kemampuan Profesional)
- Kemampuan 3 : Kemampuan berkepribadian yang mantap (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 4 : Kemampuan berakhlak mulia (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 5 : Kemampuan berperilaku arif dan bijaksana (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 6 : Kemampuan menjadi teladan bagi peserta diskusi yang lain (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 7 : Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)
- Kemampuan 8 : Kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ada enam kemampuan yang memiliki nilai rata-rata ≥ 3 (baik) dan ada dua kemampuan yang memiliki nilai rata-rata < 3 . Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa masih ada dua kemampuan yang belum terlaksana dengan baik karena nilai rata-rata dua kemampuan tersebut kurang dari 3.

Kedua kemampuan yang belum terlaksana dengan baik tersebut dibicarakan pada tahap *See I* untuk mendapatkan alternatif penyebab dan solusinya. Berdasarkan hasil *See I*, didapat data seperti yang tercantum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Kemampuan yang Belum Terlaksana dengan Baik beserta Indikator, Alternatif Penyebab, dan Alternatif Solusinya pada *Do II* berdasarkan Hasil *See II*

No.	Kemampuan yang Belum Terlaksana	Indikator	Alternatif Penyebab	Alternatif Solusi
-----	---------------------------------	-----------	---------------------	-------------------

	dengan Baik			
1	Kemampuan mengelola diskusi dengan baik	Mahasiswa merasa bingung dan canggung dalam berdiskusi.	Dosen model belum menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan diskusi dengan jelas kepada mahasiswa.	Dosen model menyampaikan langkah-langkah diskusi secara lisan dengan jelas.
2	Kemampuan menjadi teladan bagi peserta diskusi yang lain	Mahasiswa berdebat dalam memilih presenter.	Dosen model belum memilih seorang koordinator kelompok untuk setiap kelompok.	Setiap kelompok harus memiliki seorang koordinator kelompok.

Tindakan perbaikan terhadap SAP mengacu pada hasil *See I*:

- a) Memasukkan langkah menyampaikan aturan pelaksanaan diskusi pada kegiatan inti,

Menuliskan aturan pelaksanaan diskusi pada SAP.

B. Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional pada *Do II*

Pelaksanaan *Plan II* dalam mempersiapkan penerapan model diskusi kelas pada materi postulat-postulat pada geometri Euclides (pada *Do II*) menghasilkan:

- a. Kesepakatan meliputi:
 - 1) Sesuai dengan indikator, pembelajaran direncanakan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas.
 - 2) Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mengatur *setting*) dan fase 2 (Mengarahkan diskusi) pada model pembelajaran diskusi kelas dimasukkan pada kegiatan pendahuluan.
 - 3) Tujuan dan aturan-aturan pada pelaksanaan diskusi dituliskan pada SAP.
 - 4) Fase 5 (Melakukan tanya jawab singkat tentang pelaksanaan diskusi) pada model pembelajaran diskusi kelas dimasukkan pada kegiatan akhir.
 - 5) Aspek penilaian pada form pengamatan diskusi lebih diperinci.
- b. Instrumen pembelajaran yang disepakati, meliputi: SAP dengan model pembelajaran diskusi kelas, Lembar Kerja Mahasiswa 2 (LKM 2), dan Form Pengamatan Diskusi.

Data kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan empat kompetensi guru profesional pada *Do II* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional (Kemampuan Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial) pada Do II

Kemampuan	1	2	3	4	5	6	7	8
Nilai Rata-rata	2,7	4	2,8	3,5	2,5	3,2	3	3

Keterangan:

- Kemampuan 1 : Kemampuan mengelola diskusi dengan baik (Kemampuan Pedagogik)
- Kemampuan 2 : Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam (Kemampuan Profesional)
- Kemampuan 3 : Kemampuan berkepribadian yang mantap (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 4 : Kemampuan berakhlak mulia (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 5 : Kemampuan berperilaku arif dan bijaksana (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 6 : Kemampuan menjadi teladan bagi peserta diskusi yang lain (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 7 : Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)
- Kemampuan 8 : Kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ada lima kemampuan yang memiliki nilai rata-rata ≥ 3 (baik) dan ada tiga kemampuan yang memiliki nilai rata-rata < 3 . Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa masih ada tiga kemampuan yang belum terlaksana dengan baik karena nilai rata-rata dua kemampuan tersebut kurang dari 3.

Ketiga kemampuan yang belum terlaksana dengan baik tersebut dibicarakan pada tahap *See II* untuk mendapatkan alternatif penyebab dan solusinya. Berdasarkan hasil *See II*, didapat data seperti yang tercantum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Kemampuan yang Belum Terlaksana dengan Baik beserta Indikator, Alternatif Penyebab, dan Alternatif Solusinya pada Do II berdasarkan Hasil See II

No.	Kemampuan yang Belum Terlaksana dengan Baik	Indikator	Alternatif Penyebab	Alternatif Solusi
1	Kemampuan mengelola diskusi dengan baik	Setelah mahasiswa menyampaikan pendapat, mahasiswa tersebut diam dan tidak mempersilakan temannya untuk bertanya atau menanggapi.	Dosen model belum memasukkan langkah bahwa mahasiswa yang telah menyampaikan solusi harus mempersilakan temannya untuk bertanya ataupun memberi tanggapan pada langkah-langkah pelaksanaan diskusi.	Dosen model memasukkan langkah bahwa mahasiswa yang telah menyampaikan solusi harus mempersilakan temannya untuk bertanya ataupun memberi tanggapan pada langkah-langkah pelaksanaan diskusi.
2	Kemampuan berkepribadian yang	Mahasiswa tidak mau menjawab	Dosen model belum memberikan motivasi	Dosen mendekati dan memberi

	mantap	masalah diskusi dengan cepat.	kepada mahasiswa yang sudah menyampaikan solusi atas masalah yang disampaikan.	motivasi kepada mahasiswa ketika mahasiswa memikirkan solusi atas masalah yang disampaikan.
3	Kemampuan berperilaku arif dan bijaksana	Mahasiswa yang merasa kegerahan dan bosan mengganggu mahasiswa yang lain.	Mahasiswa duduk membentuk huruf U, padahal ruang kuliah sangat sempit.	– Ruang kuliah dipindah – Karena tempat duduk mahasiswa yang berbentuk huruf U terdiri dari dua baris, maka jarak antara baris pertama dan kedua dibuat lebih lebar.

Tindakan perbaikan terhadap SAP mengacu pada hasil *See II*:

- a) Memasukkan langkah menunjuk mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan pada kegiatan inti
- b) Memasukkan kegiatan mendekati dan memberi motivasi kepada mahasiswa untuk menemukan solusi atas masalah diskusi pada kegiatan inti

C. Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional pada *Do III*

Pelaksanaan *Plan III* dalam mempersiapkan penerapan model diskusi kelas pada materi teorema-teorema yang diturunkan dari Postulat Kesejajaran Euclides (pada *Do III*) menghasilkan:

- a. Kesepakatan, meliputi:
 - 1) Sesuai dengan indikator, pembelajaran direncanakan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas.
 - 2) Kegiatan mengatur tempat duduk mahasiswa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.
 - 3) Masalah diskusi yang ada pada Lembar Kerja Mahasiswa tidak menggunakan bahasa “Buktikan teorema...”. Bahasa yang digunakan adalah bahasa masalah biasa saja agar pada akhir diskusi tersebut mahasiswa bisa menyimpulkan bahwa masalah yang telah didiskusikan merupakan suatu teorema.
 - 4) Aspek penilaian pada form pengamatan diskusi lebih diperinci.

- b. Instrumen pembelajaran, meliputi: SAP dengan model pembelajaran diskusi kelas, Lembar Kerja Mahasiswa 3 (LKM 3), Form Pengamatan Diskusi.

Data kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan empat kompetensi guru profesional pada *Do III* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional (Kemampuan Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial) pada *Do III*

Kemampuan	1	2	3	4	5	6	7	8
Nilai Rata-rata	2,7	3,2	3,5	3	2,8	2,8	3	2,8

Keterangan:

- Kemampuan 1 : Kemampuan mengelola diskusi dengan baik (Kemampuan Pedagogik)
 Kemampuan 2 : Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam (Kemampuan Profesional)
 Kemampuan 3 : Kemampuan berkepribadian yang mantap (Kemampuan Kepribadian)
 Kemampuan 4 : Kemampuan berakhlak mulia (Kemampuan Kepribadian)
 Kemampuan 5 : Kemampuan berperilaku arif dan bijaksana (Kemampuan Kepribadian)
 Kemampuan 6 : Kemampuan menjadi teladan bagi peserta diskusi yang lain (Kemampuan Kepribadian)
 Kemampuan 7 : Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)
 Kemampuan 8 : Kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ada empat kemampuan yang memiliki nilai rata-rata ≥ 3 (baik) dan empat kemampuan yang memiliki nilai rata-rata < 3 . Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa masih ada empat kemampuan yang belum terlaksana dengan baik karena nilai rata-rata dua kemampuan tersebut kurang dari 3.

Keempat kemampuan yang belum terlaksana dengan baik tersebut dibicarakan pada tahap *See III* bersama pendamping pelaksanaan *Lesson Study* dari Dikti untuk mendapatkan alternatif penyebab dan solusinya. Berdasarkan hasil *See III*, didapat data seperti yang tercantum pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Kemampuan yang Belum Terlaksana dengan Baik beserta Indikator, Alternatif Penyebab, dan Alternatif Solusinya pada *Do III* berdasarkan Hasil *See III*

No.	Kemampuan yang Belum Terlaksana dengan Baik	Indikator	Alternatif Penyebab	Alternatif Solusi
1	Kemampuan mengelola diskusi dengan baik	Mahasiswa tidak diskusi dengan baik.	Dosen model belum menuliskan langkah-langkah diskusi pada LKM.	Pada LKM diberikan langkah-langkah terbimbing.
2	Kemampuan berperilaku arif dan	Mahasiswa tidak mau membaca	Dosen model belum memberikan beban	-LKM diberikan pada pertemuan

	bijaksana	buku yang seharusnya sudah dibaca sebelum pembelajaran dimulai.	tugas yang mengikat serta sanksi atas pengingkaran beban tugas tersebut.	sebelumnya. Kemudian mahasiswa diminta untuk mencari solusi atas masalah tersebut sekaligus membuat rancangan slide yang akan dipresentasikan.
3	Kemampuan menjadi teladan bagi peserta diskusi yang lain	Mahasiswa sudah ditunjuk oleh dosen untuk menyampaikan pendapat sebagai solusi atas masalah diskusi yang disampaikan, tetapi mahasiswa tersebut tetap tidak mau menyampaikan pendapatnya.	Mahasiswa merasa ragu atas pendapat yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen meminta mahasiswa untuk menuliskan jawaban di LKM, kemudian mempresentasikan jawaban tersebut di depan kelas. - LKM diganti dengan kertas manila agar materi yang dipresentasikan ditulis dulu di kertas manila, kemudian dipresentasikan dengan cara membaca tulisan di kertas manila di depan kelas.
4	Kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika mahasiswa menjelaskan pendapatnya dengan menggunakan gambar, mahasiswa hanya melihat gambarnya tanpa memerhatikan teman yang lain. - Ketika mahasiswa yang menyampaikan pendapatnya tadi ditanya oleh temannya, mahasiswa tersebut tidak bisa menjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa belum benar-benar memahami pembuktian yang disampaikan. - Dosen belum memberi contoh cara pembuktian yang sistematis dan tepat kepada mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen model memberi contoh pembuktian terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk melatih mahasiswa berpikir analogis.

Tindakan perbaikan terhadap SAP mengacu pada hasil *See III*:

- a) Memasukkan langkah memberikan contoh pembuktian di awal kegiatan inti.

- b) Memasukkan langkah memberikan dan meminta mahasiswa mengerjakan LKM pada pertemuan sebelumnya.
- c) Memasukkan langkah memberikan tambahan nilai bagi mahasiswa yang telah menyampaikan pendapat ataupun tanggapan.

D. Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional pada *Do IV*

Pelaksanaan *Plan IV* dalam mempersiapkan penerapan model diskusi kelas pada materi Postulat-postulat pengganti Postulat Kesejajaran Euclides (pada *Do IV*) menghasilkan:

- a. Kesepakatan, meliputi:
 - 1) Sesuai dengan indikator, pembelajaran direncanakan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas.
 - 2) Model tempat duduk yang digunakan adalah mahasiswa duduk berdekatan kelompok. Model tempat duduk kelompok-kelompok mahasiswa berbentuk huruf U.
 - 3) Kelompok yang dibentuk sebanyak 14 kelompok. setiap kelompok beranggotakan tiga orang mahasiswa.
 - 4) Semua kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan semua masalah, tetapi secara khusus, kelompok mahasiswa 1 s/d 4 membuktikan ekivalensi Postulat Kesejajaran Euclides dengan Postulat Playfair jika diketahui Postulat Kesejajaran Euclides, kelompok mahasiswa 5 s/d 6 membuktikan ekivalensi Postulat Kesejajaran Euclides dengan Postulat Playfair jika diketahui Postulat Playfair, kelompok mahasiswa 7 s/d 9 membuktikan ekivalensi Postulat Kesejajaran Euclides dengan Postulat Proclus jika diketahui Postulat Proclus.
- b. Instrumen pembelajaran yang digunakan meliputi: Silabus, SAP dengan model pembelajaran diskusi kelas, Lembar Kerja Mahasiswa 4 (LKM 4), dan Form Pengamatan Diskusi.

Data kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan empat kompetensi guru profesional pada *Do IV* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-rata Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kompetensi Guru Profesional (Kemampuan Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial) pada Do III

Kemampuan	1	2	3	4	5	6	7	8
Nilai Rata-rata	3,3	3,7	4	3,5	4	3,5	3,5	3,7

Keterangan:

- Kemampuan 1 : Kemampuan mengelola diskusi dengan baik (Kemampuan Pedagogik)
- Kemampuan 2 : Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam (Kemampuan Profesional)
- Kemampuan 3 : Kemampuan berkepribadian yang mantap (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 4 : Kemampuan berakhlak mulia (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 5 : Kemampuan berperilaku arif dan bijaksana (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 6 : Kemampuan menjadi teladan bagi peserta diskusi yang lain (Kemampuan Kepribadian)
- Kemampuan 7 : Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)
- Kemampuan 8 : Kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien (Kemampuan Sosial)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua kemampuan memiliki nilai rata-rata \geq 3 (baik). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semua kemampuan sudah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang dijumpai pada pelaksanaan *Do IV* yang dibicarakan pada kegiatan *See IV*. Kegiatan *See* yang dilakukan dosen model bersama para pengamat menghasilkan temuan permasalahan mahasiswa dalam proses pembelajaran beserta solusinya (Tabel 8).

Tabel 8. Data Kemampuan yang Belum Terlaksana dengan Baik beserta Indikator, Alternatif Penyebab, dan Alternatif Solusinya pada Do III berdasarkan Hasil See III

No.	Temuan Permasalahan	Solusi
1.	Ada mahasiswa yang masih pasif dalam mengikuti diskusi karena materi diskusi yang dipresentasikan berbeda materi yang diselesaikan oleh kelompok mahasiswa tersebut.	– Dosen model menyampaikan bahwa dalam Matematika, materi yang satu merupakan materi prasyarat untuk materi yang lain. – Dosen model menjelaskan secara menyeluruh bahwa konsep dalam setiap masalah berkaitan.
2.	Kelompok mahasiswa 8 tidak mengerjakan LKM sama sekali. Kemungkinan penyebab: – Tidak ada konsekuensi jika tidak mengerjakan – Mahasiswa sudah belajar, tapi belum paham	– Kelompok yang tidak mengerjakan LKM dipaksa untuk mempresentasikan solusi atas masalah yang menjadi beban kelompok tersebut. Jika kelompok tersebut tidak bisa mempresentasikan apapun, maka dosen model memberikan kesempatan untuk kelompok lain untuk mempresentasikan solusi atas masalah yang tidak diselesaikan oleh kelompok yang bertugas.

Tindakan perbaikan terhadap SAP mengacu pada hasil refleksi:

- a) Memasukkan langkah menyampaikan bahwa dalam Matematika, materi yang satu merupakan materi prasyarat untuk materi yang lain.
- b) Memasukkan langkah menjelaskan secara menyeluruh bahwa konsep dalam setiap masalah berkaitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, banyaknya kemampuan guru profesional yang belum terlaksana dengan baik pada *Do I*, *Do II*, dan *Do III* secara berturut-turut adalah dua, tiga, dan empat kemampuan dari delapan kemampuan guru profesional yang diamati. Sedangkan pada *Do IV*, semua kemampuan guru profesional yang diamati bisa dilakukan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok intuitif pada mata kuliah sistem geometri merupakan pembelajaran yang dapat melatih kompetensi guru profesional kepada mahasiswa.

Saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah pembelajaran diskusi kelas berbasis diskusi kelompok intuitif hendaknya dilakukan pada pembelajaran mata kuliah Sistem Geometri materi yang lain ataupun mata kuliah lain karena dapat melatih kompetensi guru profesional pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirawan, Amelia. 2007. Intuisi. (<http://www.ameliahirawan.or.id/intuisi/>, diakses 12 Nopember 2008)
- Kurniadi, Erawan. Penerapan Pembelajaran Elektronika I Berbasis Konflik Kognitif melalui Metode Percobaan, Demonstrasi, Ceramah, dan Diskusi. Jurnal Pendidikan MIPA IKIP PGRI Madiun Vol. 3, No. 1. Maret 2011
- Nasution, S.. 2006. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika